

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi sepanjang hayat hidup manusia. Dengan adanya pendidikan peserta didik dapat mengembangkan dan membentuk karakter yang mencerdaskan kehidupan negara (Vinorita & Muhsin, 2018). Pendidikan merupakan suatu usaha yang dirancang untuk membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, yang berguna untuk kehidupan siswa saat ini dan di masa akan datang. Pendidikan juga merupakan salah satu elemen terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu negara sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusianya.

Melalui bidang pendidikan, kualitas sumber daya manusia Indonesia harus terus diupayakan sesuai dengan pengertian yang terdapat dalam (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003*) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tingkat pendidikan di suatu negara dapat mempengaruhi perkembangan sumber daya manusianya itu sendiri. Melalui pendidikan yang berkualitas

maka sumber daya manusia di suatu negara itu pun memiliki kualitas yang baik (Priani & Ismiyati, 2020) siswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya, hal ini dapat membuat siswa mampu menghadapi perubahan apapun yang terjadi di sekitarnya, termasuk persaingan sumber daya manusia di kancah internasional. Namun melihat kondisi di Indonesia, nampaknya pengoptimalan di bidang pendidikan harus terus dikembangkan dan dimutakhirkan agar kualitas pendidikan di Indonesia tidak tergerus oleh arus globalisasi yang pesat dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang di masa mendatang.

Menurut data *Global Talent Competitiveness Index* yang disajikan (INSEAD, 2020) Indonesia berada di rangking 65 diantara 132 negara dan berada pada urutan ke 5 di Asia Tenggara. Sedangkan Singapura berada di rangking 3 diantara 132 negara dan urutan ke 1 di Asia Tenggara. lalu, Malaysia menempati rangking ke 26 diantara 132 negara dan berada pada urutan ke 2 di Asia Tenggara. Saat ini Indonesia belum memiliki kualitas sumber daya manusia yang dapat mendukung laju pertumbuhan ekonomi secara maksimal. Kualitas sumber daya manusia di Indonesia dipengaruhi oleh salah satu faktornya adalah mutu pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu pilar utama yang menjembatani kemajuan suatu bangsa menuju peradaban yang mampu bersaing secara global. Salah satu hal penting untuk dapat mencapai mutu pendidikan yang baik dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran di setiap sekolah, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik.

Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu di dalam suatu lembaga pendidikan yang mana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lainnya . Menurut data (Kemendikbud, 2021a) terdapat penurunan prestasi belajar siswa yang tercermin dari capaian nilai selama pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan karena tidak semua materi pelajaran dapat diajarkan secara jarak jauh dan maksimalnya hanya 70% materi yang dapat disampaikan. Dalam PJJ terdapat penurunan capaian nilai sekalipun kurikulum yang diajarkan adalah kurikulum disederhanakan. Daya serap pelajar pun ikut menurun hanya sekitar 42% - 47% terhadap materi yang diajarkan (Kemendikbud, 2021a).

Selain itu juga terjadi kesenjangan prestasi belajar karena adanya perbedaan akses dan kualitas selama PJJ, terutama untuk anak dari sosio-ekonomi yang berbeda. Studi menemukan bahwa pembelajaran di kelas menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik saat dibandingkan dengan PJJ (Kemendikbud, 2021b) Survei yang dilakukan UNICEF dari 18 hingga 29 Mei 2020 dan 5 hingga 8 Juni 2020 melalui kanal U-Report menerima lebih dari 4.000 tanggapan dari siswa di 34 provinsi menunjukkan bahwa siswa sangat ingin kembali ke sekolah. Sekitar 66% mengatakan mereka merasa tidak nyaman belajar dari rumah dan mayoritas 87% mengatakan mereka ingin segera kembali ke sekolah. Sebanyak 38% siswa mengatakan bahwa mereka kekurangan bimbingan dari guru sementara 35% menyebutkan bahwa akses internet yang mereka miliki sangat buruk. Kondisi ini menyebabkan para siswa

kesulitan dalam menjalani pembelajaran sehingga output prestasi belajarnya pun menurun (UNICEF, 2020).

Salah satu mata pelajaran di program jurusan akuntansi yaitu akuntansi keuangan yang di pelajari oleh kelas XI jenjang SMK akuntansi. Pada mata pelajaran ini diharapkan siswa/i dapat menguasai tentang mengembangkan pengertian kas dan macam-macam kas, mengiritisi fungsi dan tujuan kas kecil, menganalisis perbedaan kas dan kas kecil dalam pembelajaran di bidang keahlian keuangan. Kegiatan pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil apabila prestasi yang didapatkan oleh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah di tentukan sebagai ukuran pencapaian siswa (Ernawati, 2013).

Berdasarkan fenomena tersebut bahwa penting untuk siswa dalam meraih prestasi belajar, dimana siswa memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengelola masa depan mereka nanti. Permasalahan prestasi belajar tersebut mendapatkan pergolakan atensi dari masyarakat yang menuntut kualitas pembelajaran agar bisa dimaksimalkan dan lebih baik lagi. Hal ini yang kemudian menjadi menarik untuk diteliti dalam penelitian prestasi belajar siswa, karena fenomena tersebut menjadi isu penting yang harus dicermati oleh regulator.

Setiap siswa memiliki perbedaan faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajarnya, dengan demikian terlihat adanya perbedaan hasil prestasi yang dicapai setiap siswa. Secara umum terdapat dua faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor intern (dalam diri siswa) dan

faktor ekstern (luar diri siswa) (Arbangi, 2016). Dukungan dari keluarga atau orang tua itu sendiri merupakan faktor pertama yang berasal dari luar diri siswa yang sangat mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa dalam pendidikan.

Menurut (Wong Siew Yieng et al., 2020) Dukungan yang diberikan oleh orang tua diartikan sebagai seberapa besar rasa pedulinya orang tua terhadap anak, dengan adanya dukungan tersebut dapat mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan seorang anak didalam pendidikan yaitu dukungan dari orang tua. Agar seorang anak mendapat prestasi yang baik dan dapat berkembang jika orang tua memberikan dukungan, perhatian, motivasi atau dorongan dalam pendidikan anak dan juga memberikan dukungan lainnya yang berupa lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

Penelitian (Geronsia et al., 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar dengan taraf signifikan sebesar 5%. Dukungan orang tua akan dilandasi oleh dorongan dan dukungan sosial. Keterlibatan peran keluarga dapat menjadi salah satu dukungan sosial. Peran keluarga yakni orang tua adalah dengan memberikan bimbingan dan perhatian sebagai bentuk kebutuhan psikis maupun akademis untuk menunjang keberhasilan dalam prestasi belajar (Geronsia et al., 2018). Penelitian (Setiawan & Hadi, 2019) menduga bahwa keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya terletak pada kapabilitas perangkat sekolah. Peran orang tua tidak kalah penting dalam keberhasilan belajar untuk mendidik anak

agar bisa memahami proses kemajuan belajar pada anak. Sehingga hasil yang didapat penelitian tersebut diterima, bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, semakin tinggi keterlibatan dukungan orang tua, semakin tinggi prestasi belajar yang akan diraih.

Sedangkan penelitian (Wong Siew Yieng et al., 2020) menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat terjadi karena prestasi akademik tidak ada kaitannya dengan kondisi keuangan keluarga, dukungan emosional dan dukungan sosial yang di berikan oleh keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua tidak menjamin adanya peningkatan kualitas prestasi belajar.

Ketercapaian tujuan pembelajaran tentunya harus melalui proses belajar mengajar yang relevan untuk menunjang keadaan belajar yang efektif dan efisien. Fasilitas belajar dapat menjadi faktor pendukung selama proses pembelajaran siswa. Pada kondisi seperti ini dimana adanya penyebaran wabah Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran tatap muka diberhentikan sementara dan di ubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) sesuai dengan “SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 1 9)” (KEMENDIKBUD, 2020). Covid-19 adalah jenis *coronavirus* yang berkembang dan virus ini menjadi wabah yang melibatkan seluruh dunia, per 28 juli 2021 virus sebanyak 194,608,040 orang terinfeksi dan dalam sehari pertumbuhannya mencapai 410,645, jumlah kematian yang diakibatkan virus

ini sebesar 4,170,155 jiwa, dengan perharinya jumlah kematian mencapai 7,628 jiwa menurut (WHO, 2021). Dalam masa seperti ini fasilitas belajar di rumah berperan penting bagi keberhasilan belajar dan juga motivasi belajar yang dimiliki seorang anak. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan daring dan diakses melalui internet.

Sejak COVID-19 semakin meluas, World Health Organization (WHO, 2021) merekomendasikan untuk menghentikan sementara segala bentuk kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan masa. Hal ini tidak saja berdampak pada bidang sosial dan ekonomi, namun juga berdampak pada bidang pendidikan. Sekolah dan Universitas terpaksa ditutup, baik secara nasional ataupun skala lokal (Gunawan et al., 2020). Metode pembelajaran juga terpaksa harus diubah dari mayoritas tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Metode PJJ untuk keseluruhan program pembelajaran merupakan hal baru bagi semua pihak yang berkepentingan. PJJ mewajibkan seluruh pelajar untuk mempelajari materi dengan bimbingan yang dilakukan secara daring, tak terkecuali dengan materi praktik (Darsono et al., 2020).

Pemerintah dan Kemendikbud juga berpartisipasi dalam membuat kebijakan di bidang pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) terdapat keputusan pembatalan ujian nasional (UN) Tahun 2020. Kemendikbud juga menyampaikan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak difokuskan ke tugas-tugas saja. Melainkan menciptakan

pengalaman belajar bermakna yang dikaitkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (S. W. Lestari, 2020)

Namun di awal pembelajaran jarak jauh, masih banyak guru yang canggung dan belum terampil dalam menggunakan teknologi belajar jarak jauh seperti video konferensi sehingga interaksi dengan peserta didik menjadi berkurang. Kemendikbud melalui Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) menggerakkan Program Pembelajaran Berbasis TIK (Pembatik) pada tahun 2021. Dengan program ini diharapkan guru dapat lebih kreatif dan berinovasi dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

Model pembelajaran selanjutnya yang dipakai adalah Digital Model. Pembelajaran dilaksanakan melalui video conference yang sistematis. Aplikasi yang sering digunakan oleh guru antara lain: Zoom, Google Meet, Webex, dan Microsoft Teams (Assidiqi & Sumarni, 2020). Penugasan juga telah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar pada Kurikulum Darurat sesuai Keputusan Mendikbud RI Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus (Setiono et al., 2020) model pembelajaran hybrid atau yang lebih kita kenal dengan Blended Learning. Bahkan sudah ada beberapa sekolah yang bukan di zona merah sudah melaksanakannya, tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan. Model pembelajaran hybrid yang dilakukan dapat menjadi solusi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama COVID-19. Kemudian seiring dengan penurunan jumlah kasus COVID-19 belakangan ini karena adanya kenaikan jumlah individu yang telah divaksinasi, pemerintah serta Kemendikbud sudah

mengarahkan untuk melaksanakan sekolah offline yang sudah berjalan selama beberapa bulan terakhir ini.

Pada kondisi pandemi Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) yang terjadi di Indonesia berdampak pada dunia pendidikan. Untuk mencegah penyebaran virus ini, pemerintah menerapkan kebijakan untuk menutup semua kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Pembelajaran daring dinilai menjadi solusi terbaik untuk kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19 (Fitriani et al., 2020). Pembelajaran daring mengacu pada lingkungan belajar elektronik di mana ada kebebasan waktu dan ruang. Pembelajaran daring juga tidak melibatkan secara fisik melainkan secara daring. Interaksi untuk pembelajaran daring dapat terjadi melalui penggunaan alat sinkron (konferensi video, saluran audio, ruang obrolan daring) dan alat asinkron seperti *google classroom*, email, *zoom meeting* dan aplikasi lainnya. (Baber, 2020)

Fasilitas belajar dirumah sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Fasilitas yang memadai untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring, seperti media informasi yang memadai, buku teks, ensiklopedia dan materi yang disediakan oleh guru dalam bentuk daring dibantu dengan koneksi internet yang harus stabil. Rata-rata siswa juga memiliki perangkat berupa laptop dan handphone yang mampu mengikuti pembelajaran daring. (Setyorini & Wulandari, 2021)

Fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran adalah perancangan suatu bahan/ material untuk dapat melayani tujuan tertentu dari proses pembelajaran (Haris, 2016). Fasilitas belajar berpengaruh dan berperan dalam proses tercapainya prestasi belajar siswa. Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya perhatian orang tua dan fasilitas belajar di rumah. Fasilitas belajar di rumah memiliki banyak unsur yang bisa mendorong kondisi yang mendukung siswa untuk memiliki semangat belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar (Yugiswara et al., 2019). Fasilitas/sarana belajar dapat berupa penyediaan buku penunjang belajar, meja dan kursi belajar yang sesuai, dan beberapa yang lainnya dalam bentuk fisik. Dengan fasilitas belajar yang memadai, diharapkan siswa dapat belajar dengan nyaman dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar (Yugiswara et al., 2019)

Faktor dari dalam diri siswa bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa salah satunya yaitu motivasi belajar dari dalam diri siswa tersebut. Menurut (Octavia, 2020) Motivasi adalah tenaga yang dapat menggerakkan dan mengarahkan kegiatan seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu dengan perhatian dan motivasi maka siswa akan melakukan proses belajar atau membiaskan diri dengan baik.

Menurut (Safitri & Yuniwati, 2019) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat menjadi faktor pendorong yang berpotensi menjadikan perilaku seseorang untuk dapat merealisasikan tujuan yang ingin dicapainya. Dalam hal

akademik dengan mengetahui hasil dari prestasi belajar, maka akan terlihat seberapa besar motivasi belajar yang dikerahkan. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa akan memiliki semangat belajar yang tinggi dan karena dilandasi adanya daya dorong tersebut maka prestasi belajar akan semakin tinggi. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka motivasi dapat menjadi mediasi untuk menggerakkan prestasi belajar siswa. Kasus penyebaran virus covid-19 telah mengakibatkan adanya penurunan pembelajaran, berkurangnya daya serap siswa serta kurikulum yang disederhanakan. Hal tersebut dapat menyebabkan adanya kemunduran dalam motivasi belajar siswa sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

Penelitian (Said, 2019b) menyatakan bahwa fasilitas belajar di rumah memiliki pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 25,1% terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian (Islamiyah, 2019) juga menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien sebesar 0,094 atau 9,4%. Koefisien bernilai positif yang artinya terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Lebuan, 2017). Hal ini disebabkan oleh perolehan nilai efek dari fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran dan penilaian guru dikendalikan adalah -0,026 dan signifikansinya adalah 0,670. Efek tersebut negatif dan tidak signifikan. Sehingga hasil tersebut diklasifikasikan ke dalam tingkat korelasi yang sangat rendah.

Hasil penelitian (Riswanto & Aryani, 2017) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi positif dengan prestasi belajar. Menurut (Riswanto & Aryani, 2017) karena motivasi dibangun dan dikembangkan dalam perkuliahan, kompetensi dosen, minat mahasiswa dan lingkungan belajar juga memiliki hubungan yang erat dalam memaksimalkan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mulyasih & Suryani, 2016) bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar yang berarti terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Riswanto & Aryani, 2017) dan (Mulyasih & Suryani, 2016) tidak sejalan dengan (Tuncel et al., 2016) yang menunjukkan hubungan antara tingkat prestasi peserta dalam kursus bahasa asing dan motivasi menunjukkan kontradiksi karena responden menyatakan kurangnya motivasi tetapi memiliki tingkat prestasi di atas tingkat kelulusan minimum. Hasil ini mengungkapkan bahwa dalam hal penalaran statistik ada kontradiksi antara motivasi negatif dan prestasi positif.

Hasil penelitian (Safitri & Yuniwati, 2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan dukungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dalam penelitiannya (Pratiwi et al., 2020) menyatakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menumbuhkan motivasi belajar merupakan hal yang penting untuk prestasi belajar siswa, selain dukungan fasilitas belajar disekolah prestasi belajar

membutuhkan dukungan dari orang tua dan lingkungan belajar yang berupa materi dan non materi.

Hasil penelitian (Rachmah et al., 2019) menunjukkan ada pengaruh langsung dan tidak langsung antara lingkungan keluarga pada prestasi belajar yang ditinjau dari variabel mediasi motivasi belajar siswa. Dimana, lingkungan keluarga pada motivasi belajar berpengaruh langsung, fasilitas belajar pada motivasi belajar berpengaruh langsung, lingkungan keluarga pada prestasi belajar berpengaruh langsung, fasilitas belajar pada prestasi belajar berpengaruh langsung, dan ada pengaruh langsung antara motivasi pada prestasi belajar. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung antara lingkungan keluarga pada prestasi belajar jika ditinjau melalui mediasi motivasi, dan terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung antara fasilitas belajar pada prestasi belajar jika ditinjau melalui mediasi motivasi. hal ini menunjukkan adanya mediasi, yang mana motivasi belajar mampu menjadi variabel mediator. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahman & Hadi, 2014) menunjukkan terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung, dimana dukungan orang tua berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar, fasilitas belajar berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar, dukungan orang tua berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar, fasilitas belajar berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung antara dukungan orang tua pada prestasi belajar yang di mediasi oleh motivasi belajar, dan terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung antara fasilitas belajar pada prestasi belajar yang di mediasi oleh motivasi belajar. hal

ini menunjukkan adanya mediasi, yang mana motivasi belajar mampu menjadi variabel mediator.

Namun, tidak sejalan dengan (Mauliddya et al., 2019) bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi akademis, dukungan sosial orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar intrinsik, dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi akademis menunjukkan hasil signifikan dan positif. yang mengatakan bahwa pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi akademis hilang ketika dimediasi oleh motivasi belajar, yang berarti tidak adanya mediasi dan variabel motivasi belajar belum mampu menjadi variabel mediator.

Berdasarkan kajian penelitian yang ditemukan di atas, terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap variabel mediasi motivasi belajar. Maka dari itu, di dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini terdapat variabel motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Dengan adanya variabel mediasi tersebut peneliti ingin mengetahui apakah motivasi mampu memediasi variabel dukungan keluarga dan variabel fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan *research gap* yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa hasil yang berbeda dari tiap penelitian karena hal tersebut menambah dasar penulis untuk meneliti. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan melalui Mediasi Motivasi Belajar di SMK Negeri di Kota dan Kabupaten Bogor”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar?
4. Apakah terdapat pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Motivasi Belajar?
5. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar melalui Mediasi Motivasi Belajar?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar melalui Mediasi Motivasi Belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengungkapkan pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar;
2. Mengungkapkan pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar;

3. Mengungkapkan pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar;
4. Mengungkapkan pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Motivasi Belajar;
5. Mengungkapkan pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar;
6. Mengungkapkan pengaruh tidak langsung antara Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar melalui Mediasi Motivasi Belajar
7. Mengungkapkan pengaruh tidak langsung antara Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar melalui Mediasi Motivasi Belajar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. adapun manfaatnya antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan dan literatur dalam penelitian dibidang pendidikan. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan hasil mengenai dukungan orang tua, fasilitas belajar serta mediasi melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar sehingga dapat memberikan pembaharuan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini didukung oleh teori belajar behavioristik dan diharapkan dapat mendukung teori tersebut. Teori belajar behavioristik berfungsi memastikan bahwa perubahan pada tingkah laku siswa dilandasi oleh faktor lingkungan. Hal ini ditujukan agar agar perubahan tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil empiris dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk dapat memperhatikan dan mendukung secara penuh dalam pembelajaran siswa.

b. Bagi Siswa

Diharapkan hasil empiris penelitian ini dapat menjadi daya tarik untuk siswa meningkatkan motivasi dan memaksimalkan fasilitas belajar yang ada untuk mewujudkan prestasi belajar yang optimal

c. Bagi Pemerintah

Dengan adanya hasil penelitian mengenai prestasi belajar ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga pemerintah dapat memaksimalkan potensi dari dukungan orang tua atau fasilitas belajar siswa.

E. Kebaruan Penelitian

1. Kebaruan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel mediasi motivasi belajar, dalam penelitian ini di harapkan dapat mengetahui dengan menambahkan variabel mediasi motivasi belajar tersebut berhasil atau tidak menjadi variabel mediator

2. Kebaruan penelitian ini diadakan selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimana guru dan siswa tidak melakukan interaksi secara langsung atau tatap muka.
3. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri di Kota dan Kabupaten Bogor sehingga untuk membuktikan apakah pengaruh dukungan orang tua dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan melalui mediasi motivasi belajar berlaku pada siswa dari bidang akuntansi.

